

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 3, menerangkan bahwa yang dimaksud kompetensi guru adalah : "Seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya". Selanjutnya Asmani, (2019 : 37) menyatakan bahwa : "Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu".

Komang, (2019 :3) menyatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sehingga kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang

guru yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Wibowo (2023:323) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan banyak dipengaruhi oleh kemampuannya dalam bidang pekerjaan tersebut. Oleh karena itu agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik harus dikerjakan oleh orang yang memiliki kompetensi dibidang pekerjaan yang dimaksud. Menurut Muhaimin (2018: 151) menyatakan bahwa : "Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas profesinya. Kemampuan seseorang tersebut dapat mencirikan tindakan/perilaku serta keprofesionalannya menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga orang lain dapat menilai seseorang tersebut apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompeten dan profesional atau tidak.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandart. Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan analisis keguruan ini, adalah apa isi kompetensi keguruan tersebut, kapan seseorang guru muda dinyatakan telah menguasai kompetensi keguruannya, bagaimana mengukur serta menilai kepantasan penguasaan kompetensi keguruan tersebut, bagaimana mengelola pendidikan pra-jabatan guru yang baik, dan bagaimana membantu guru untuk memperkembangkan kompetensinya lebih lanjut (setelah ia bertugas sebagai guru) pertanyaan lain yang juga diketengahkan adalah apa dampak sosial yang akan terjadi, baik bagi siswa maupun masyarakat pada umumnya, jika guru tidak menguasai kompetensi keguruannya secara terstandart atau sebaliknya makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.

2.1.1.2 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi mengajar atau kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru.

Mulyasa, (2018:75) menjelaskan pengertian dari kompetensi pedagogik guru adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Rusman (2023:54) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Di samping itu guru harus mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajarannya yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dan menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan,

penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Senada dengan hal tersebut Susilo (2019 :115), menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memahami peserta didiknya dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hendayana, et al (2022:6) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, dan 4) pengembangan peserta didik Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut Hendayana et al (2022:6) menjelaskan secara rinci, kompetensi pedagogik meliputi: 1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisi, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2) memahami latar belakang keluarga, masyarakat, peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, 3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, 4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 5) menguasai teori dan

prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, 6) mengembangkan kurikulum yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, 7) merancang pembelajaran yang mendidik, 8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 9) mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Menurut Yamin dan Maisah (2020: 9) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2018:75) kompetensi padagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai guru dalam melaksanakan tugas profesionalitasnya, sehingga ia memiliki perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan professional guru adalah seperti berikut ini.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelek-tual.	1.1	Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
		1.2	Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		1.3	Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		1.4	Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.
		2.2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		2.3	Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3.1	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
		3.2	Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
		3.3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI
		3.4	Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
		3.5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.
		3.6	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
		4.2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
		4.4	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
		4.5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		4.6	Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
		6.2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
		7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai

		8.2	dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
		8.3	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.4	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
		8.6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
		8.7	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
		9.2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
		9.3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
		9.4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		10.2	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.
		10.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

Salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait dengan pemahaman guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang menjadi dasar utama dalam

melaksanakan proses pembelajaran, karena di dalam proses pembelajaran tentunya guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan merancang serta melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh sebab itu dalam mengajar, seorang guru harus memiliki kompetensi, serta kemampuan dan keterampilan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Melalui tugas dan tanggung jawab yang dijalankannya, tentunya guru bukanlah profesi yang sembarangan, guru merupakan suatu profesi yang harus memiliki keahlian khusus agar proses pembelajaran berjalan efektif. Tanpa keahlian serta keterampilan yang dimiliki, maka tentunya seorang guru tidak akan mampu untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

2.1.1.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berkualitas pula. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satu komponen yang berperan penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran adalah tenaga pendidik/guru.

Supaya dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar. Menurut Mulyasa (2020:69) “keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.” Sebuah tujuan pembelajaran yang sempurna tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka hal tersebut belum dikatakan maksimal. Keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru

tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Untuk membentuk guru yang baik dibutuhkan keterampilan dasar.

Menurut Barnawi & Arifin (2018:127) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*). Keterampilan ini dapat menjawab pertanyaan pokok tentang *how to teach* atau bagaimana membelajarkan siswa.

Dalam penilaian kinerja guru, keterampilan dasar mengajar biasa dijadikan salah satu indikator untuk menentukan derajat prestasi kerja guru. Oleh karena itu, *teacher trainee* perlu menguasai keterampilan mengajar dasar mengajar agar kelak saat mengajar di kelas makro dapat melaksanakan tugas secara profesional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan/kecakapan standar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau individu yang berprofesi sebagai pengajar.

Menurut Barnawi & Arifin (2018 : 128-163) Keterampilan dasar yang perlu dipelajari guru sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan usaha untuk menciptakan prakondisi agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan kata lain, membuka pelajaran siswa pada materi pelajaran bukan hanya diperlukan pada awal pelajaran, melainkan juga selama proses pembelajaran. Siswa dapat saja beralih perhatiannya di pertengahan pelajaran. Oleh karena itu, membuka pelajaran bukan hanya dilakukan pada awal pelajaran, melainkan juga dapat dilakukan pada

tiap penggal pelajaran, tiap penggal awal pelajaran, dan setiap kali beralih ke hal atau topik baru.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan inti. Saat guru mengatakan kepada siswa bahwa waktu pelajaran sudah habis bukan termasuk kegiatan menutup pelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran harus memberikan gambaran menyeluruh rentang apa yang telah dipelajari, tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru. Kegiatan menutup pelajaran tidak hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi juga dapat dilakukan pada setiap penggal akhir kegiatan atau setiap kali akan beralih ke hal atau topik baru.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan membuat permasalahan menjadi lebih jelas. Kegiatan menjelaskan memiliki tiga komponen, yaitu penyampain pesan (*sender*), pihak yang dituju (*receiver*), dan pesan (*message*).

Keterampilan menjelaskan diperlukan untuk menanggulangi gangguan yang menyebabkan informasi tidak sampai secara utuh kepada siswa, misalnya ada beberapa siswa yang mengobrol di dalam kelas. Selain itu, informasi tidak sampai secara utuh kepada siswa bisa terjadi karena kemampuan siswa yang terbatas. Siswa tidak dapat memahami materi secara langsung sehingga membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan mengubah ubah agar berbeda dari yang biasanya, Keterampilan ini cukup penting dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan. Guru yang mengajar dengan suara yang datar dan berdiri di tempat yang sama dari awal sampai akhir pembelajaran tentu akan terasa sangat membosankan. Nada suara dan posisi mengajar yang tidak menonton akan dapat menghilangkan rasa bosan bagi setiap orang yang melihatnya.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan memberi respons positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respons terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali

5. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Setiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian dilakukan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya dan pertanyaan yang buruk akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola Kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Secara lebih rinci. Edi

Seogito & Yuliani Nurani (dalam Bardawi & Arifin, 2018:152-153) mengatakan bahwa pengelolaan kelads merupakan seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang digunakan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan mengembangkan serta mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diperlukan ketika jumlah siswa sangat sedikit. Misalnya, 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perorangan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai organisator kegiatan pembelajaran, narasumber, motivator siswa, fasilitator atau penyedia materi dan kesempatan belajar, konselor sekaligus yang sama dengan peserta lain.

8. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai teacher trainer, Dalam kegiatan mengajar ada kalanya guru membuat kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi melibatkan aktivitas mental dan emosional yang dapat meningkatkan kemampuan interpersonal. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif dengan optimal bersama teman-temannya. Namun, dalam suatu kegiatan diskusi sering dijumpai siswa ngobrol tentang hal-hal diluar materi diskusi. Penyebabnya, bisa jadi karena siswa merasa kesulitan dengan materi pelajaran atau karena materinya tidak menarik.

Dalam konteks ini keterampilan guru dalam memimpin diskusi kelompok kecil sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif jumlah kelompok kecil, yaitu tiga hingga sembilan orang.

Menurut Mulyasa (2020:77) mengutarakan sekurang-kurangnya dalam kompetensi pedagogik terdapat delapan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. sebagai berikut : Pertama pemahaman wawasan dan landasan kependidikan. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan berarti kemampuan seorang guru dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru juga dituntut agar mengajar materi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang keilmuan sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Seorang guru pun harus memiliki, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar agar materi pembelajaran yang diajarkan tidak salah tujuan.

Kedua pemahaman terhadap peserta didik. Seorang guru tidak terlepas dengan peserta didik, karena tujuan dari hasil pembelajaran adalah keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan peserta didik. Seorang guru dituntut agar memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik, dan mengetahui latar belakang kepribadian peserta didiknya agar dapat melakukan pendekatan dan pemahaman yang benar.

Apabila seorang guru dapat memahami peserta didiknya maka akan memudahkan guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengalami masa-masa sulit atau sebuah masalah, menjadi tugas seorang guru agar memberikan

bimbingan kepada peserta didik tersebut agar dapat melalui masa-masa sulit itu dengan benar dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dan tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik berarti kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik. Apabila seorang guru memiliki kemampuan tersebut maka akan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Ketiga pengembangan kurikulum dan silabus. Pengembangan kurikulum dan silabus adalah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kedua hal tersebut. Ketika seorang guru dapat mengembangkan kurikulum dan silabusnya maka proses pembelajaran dapat berjalan dan berkembang pula ke arah yang lebih baik. Kemampuan ini menuntut seorang guru agar kreatif dan memiliki tujuan yang berorientasi jauh ke depan. Apabila kurikulum dan silabus dapat berkembang dengan baik maka hasilnya pun akan lebih baik.

Keempat perancangan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya seorang guru merancang pembelajaran yang akan dilakukan secara strategis dan matang, karena perancangan adalah setengah jalan menuju kesuksesan. Perancangan pembelajaran berarti kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan. Perancangan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih baik pula. Dalam melaksanakan perancangan pembelajaran paling tidak mencakup tiga kegiatan, yaitu: identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan identifikasi program pembelajaran.

Kelima pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pelaksanaan pembelajaran berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran

sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi gejolak dalam kehidupan. Dalam hal ini guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Serta guru memberikan ruang agar anak dapat melaksanakan potensi dan kemampuan sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Keenam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Semakin majunya perkembangan zaman, menimbulkan teknologi baru yang bertujuan membantu dan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Begitu pula dengan teknologi pembelajaran, semakin mudahnya seseorang dalam mendapatkan materi pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar seseorang dapat memanfaatkan teknologi-teknologi tersebut. Begitu pula dengan seorang guru, dituntut dapat memanfaatkan teknologi tersebut agar memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

Ketujuh evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar berarti kemampuan seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian tes, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat, pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara tepat.

Kedelapan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berarti kemampuan seorang guru dalam mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berkemampuan untuk membimbing peserta didik, menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang ia miliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Seorang guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (Ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling.

Menurut Sagala (2018:32) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

1. pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan,
2. guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik,
3. guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar,
4. guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,
5. guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,
6. guru mampu melakukan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan

7. guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Ramayulis, (2018:92) Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) Pemahaman terhadap peserta didik, 2) Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, 3) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dan peserta didik yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan perancangan pembelajaran. Guru berupaya merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Perencanaan tersebut disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Ramayulis, (2018:92) bahwa: “Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu pre tes, proses dan pos tes”.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan gairah belajar tinggi, nafsu belajar yang besar dan tumbuhnya rasa percaya diri.

Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan peserta didik berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar baik kuantitas maupun kualitasnya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dengan penguasaan guru terhadap standar

kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan salah satu indikator standar dan sertifikasi kompetensi guru.

Menurut Ramayulis, (2018:95) bahwa kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi serta penilaian program.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler yang juga sering disebut dengan eskul, merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan ini banyak ragam dan macamnya antara lain: kesenian, olah raga, kepramukaan, kegamaan dan sebagainya. Kegiatan ekskul ini dikembangkan disekolah sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah itu sendiri. Di samping membentuk bakat ekskul juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, mengurangi kenakalan remaja, dapat saling mengenal antara satu dengan yang lain antara peserta didik satu kelas dengan kelas lainnya.

Kemampuan-kemampuan yang telah kemukakan di atas, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dan semua itu terangkum dalam kompetensi pedagogik guru. Pada dasarnya kemampuan tersebut dilakukan agar

terciptanya pembelajaran yang dinamis, aktif, menyenangkan dan memudahkan seseorang guru dalam menjalani proses pembelajaran.

Dengan demikian menurut Usman (2018:16) indikator kompetensi pedagogik guru, antara lain :

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik
- 2) Perencanaan pembelajaran
- 3) Pelaksanaan pembelajaran
- 4) Evaluasi Pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan komprehensif yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang kondusif, pemanfaatan media serta teknologi pembelajaran, hingga pelaksanaan penilaian yang objektif dan berkelanjutan. Keseluruhan indikator tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, humanis, dan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.

2.1.1.4 Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Tahap pengembangan kompetensi pedagogik guru mencakup serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan secara sistematis, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini menurut Candra dan Amirudin (2023:119) mencakup sebagai berikut :

a. Perencanaan pengembangan kompetensi bidang pedagogik guru

Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik difokuskan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Hal ini dapat dicapai melalui pengorganisasian kegiatan belajar mengajar dengan siswa yang melibatkan perencanaan, penganalisisan, dan identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Berdasarkan hal tersebut, juga bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman guru terkait prinsip pendidikan, karakteristik siswa, desain kurikulum, strategi dalam perencanaan, metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik ini berisi tentang proses belajar dan pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan kemampuan berketerampilan dalam bagaimana mengajar siswa dengan cara yang dapat memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, mampu menciptakan program pembelajaran yang menarik dan memastikan siswa dapat memahami materi pelajaran.

b. Pengorganisasian pengembangan kompetensi bidang pedagogik guru

Langkah awal dalam pengorganisasian pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dimulai dengan menetapkan persyaratan saat merekrut guru, memanfaatkan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) secara optimal, program penempatan kelas berdasarkan kemampuan dan kompetensi guru, program pelaksanaan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk guru,

serta menyusun program peer teaching untuk guru dengan bidang keahlian yang sama. Setiap organisasi harus bisa menempatkan pegawainya ditempatkan pada posisi pekerjaan yang sesuai dengan keahlian masing-masing pegawai. Ketidaktepatan dalam penempatan jabatan pegawai akan mengakibatkan pekerjaan menjadi kurang efisien dan tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu, motivasi dan semangat kerja pegawai akan terjadi penurunan. Oleh karena itu, seorang pemimpin atau kepala sekolah perlunya memahami dan memastikan dalam penempatan posisi untuk calon guru dan staf kependidikan yang baru untuk direkrut sesuai dengan keahlian, kebutuhan, keterampilan, dan bakatnya. Dengan demikian, pegawai dapat berkontribusi secara maksimal.

c. Pelaksanaan pengembangan kompetensi bidang pedagogik guru

Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui dua program, sebagai berikut:

1) Program pengembangan informal atau *on the job training*

Para guru dapat meningkatkan pengembangan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan di luar rangkaian program lembaga pendidikan. Kegiatan ini dapat mempelajari berbagai sumber literatur (buku, jurnal, dan sumber online) untuk memperluas pengetahuannya. Selain itu juga dapat mengikuti dalam berbagai macam pelatihan, menghadiri lokakarya atau seminar di luar jam kerja, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mendorong dalam pengembangan kompetensi guru.

2) Program pengembangan formal atau *off the job learning*

Dalam pengembangan formal ini akan melibatkan guru untuk mengikuti kegiatan yang secara resmi dapat diakui oleh institusi pendidikan yang berkaitan dengan pertumbuhan kompetensi guru, seperti mengikuti kegiatan KKG, kegiatan ini mencakup berbagai bentuk pelatihan, seminar, lokakarya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru khususnya dalam merencanakan proses pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, juga perlunya kebutuhan penguasaan media ICT. Dengan demikian, tujuan akhir dari kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di lingkungan sekolah

d. Pengawasan pengembangan kompetensi bidang pedagogik guru

Tanggung jawab pengawasan berada pada kepala sekolah dengan bantuan wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum. Kegiatan pengawasan ini mencakup pemantauan dan monitoring atau penilaian secara langsung dan tidak langsung, serta melalui supervisi klinis yang digunakan sebagai alat evaluasi sebelum melakukan penilaian kinerja guru dan penilaian kinerja berkelanjutan. Monitoring mengacu pada proses pengumpulan informasi yang relevan agar dapat membantu kepala sekolah untuk mengevaluasi kemajuan kinerja staf sekolah secara individu, sehingga dibutuhkan perencanaan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang akan membantu meningkatkan dan mempermudah pengembangan pelaksanaan secara rinci. Sehingga, dengan melakukan pelatihan yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi guru perlunya mengadakan hasil evaluasi dan adanya feedback yang dapat digunakan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya.

Menurut Suahara (2022:29), menyatakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan media ICT pada proses pembelajaran, dibagi menjadi 4 unsur, yakni :

- (1) Penguatan kompetensi pedagogik guru;
- (2) Keterampilan guru dalam penggunaan media ICT;
- (3) Kreativitas guru dalam pengembangan model pembelajaran; dan
- (4) Kualitas proses belajar peserta didik

Dengan demikian keberhasilan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan media ICT pada proses pembelajaran tercermin dari semakin kuatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, didukung oleh keterampilan teknis dalam mengoperasikan berbagai perangkat dan aplikasi digital secara efektif. Penguasaan ICT tersebut mendorong lahirnya kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan relevansi materi yang disampaikan. Integrasi antara kompetensi pedagogik, keterampilan ICT, dan kreativitas pedagogis pada akhirnya berdampak signifikan terhadap meningkatnya kualitas proses belajar peserta didik, yang terlihat dari keterlibatan aktif, motivasi belajar yang lebih tinggi, serta pemahaman materi yang lebih mendalam.

2.1.2 Penggunaan Media ICT

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Munadi (2019:38) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Astini (2020:25) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini mencakup berbagai alat dan teknik yang dirancang untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka serta mendorong terjadinya proses belajar.

Hasan et al., (2021), menyatakan bahwa : “Media pembelajaran adalah bahan, alat, dan metode atau Teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna Sedangkan menurut (Halimah & Pravitasari, 2024) media pembelajaran adalah alat atau metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi guna membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang mampu membantu guru dalam kegiatan

belajar mengajar sehingga makna pesan yang hendak disampaikan semakin lebih jelas serta tujuan pembelajaran mampu dicapai secara efektif serta efisien.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran dikarenakan guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik menjadi bermakna. Guru bukan saja menyampaikan materi ajar dengan bentuk kata – kata namun, dapat mengajak peserta didik dalam memahami materi tersebut secara nyata.

Sudjana dan Rivai (dalam Darmawan, 2022: 22) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat kegiatan belajar didalam kelas, menjadi lebih baik dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) Bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga membuat siswa lebih memahami, menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi, tidak sekedar komunikasi secara lisan tetapi juga melalui penuturan kata-kata oleh guru, yang membuat siswa tidak bosan sehingga guru tidak banyak menghabiskan tenaga.
- d) Siswa lebih banyak terlibat langsung dalam melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru saja, tetapi juga melakukan aktivitas lain, seperti mendengar, menyimak, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan mengkomunikasikan.

Sedangkan menurut Sanjaya (2021:17) menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pengajaran adalah untuk:

- 1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- 2) Mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- 3) Mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- 4) Mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak yang mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik
- 5) Menghindari salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media memiliki manfaat dalam memperjelas cara pesan informasi disampaikan, meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, mampu menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar bagi mereka.

2.1.2.3 Jenis Dan Karakter Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seorang Guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Menurut Wina Sanjaya (2021:218), media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu:

1. Media grafis (visual diam), media ini termasuk kategori media visual nonproyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan. Media grafis adalah media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti
2. Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan.
3. Media audio, media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif.
4. Media komputer, merupakan kelompok media yang secara virtual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Kristanto, (2021:98), ada beberapa klasifikasi dari media pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan bentuk dan ciri fisiknya
 - 1) Media pembelajaran dua dimensi yang proyeksinya berukuran panjang dan lebar saja contohnya peta, gambar bagan, dan semua media yang hanya dapat dilihat dari sisi datarnya saja
 - 2) Media Pembelajaran tiga dimensi, menggunakan proyeksi Panjang, lebar, dan tinggi/tebal serta dapat dilihat dari berbagai arah, contohnya adalah meja, kursi, mobil, rumah, gunung dan sebagainya

- 3) Media pandang diam yang proyeksinya menampilkan gambar diam di layar contohnya foto, lukisan atau gambar binatang
 - 4) Media pandang gerak yang menggunakan proyeksi menampilkan gambar bergerak di layar. Contohnya adalah penyajian yang disajikan dalam layer computer
- b. Berdasarkan jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh
- 1) Pengalaman langsung yang berupa peristiwa langsung dengan mengamati objek atau peristiwa yang sedang terjadi
 - 2) Pengalaman tiruan atau model objek berupa drama atau sandiwara dalam berbagai rekaman atau objek yang terjadi
 - 3) Pengalaman dari kata-kata, baik lisan, tertulis maupun dari sebuah rekaman

Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran bukan hanya sekedar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu dengan media pembelajaran menarik peserta didik dalam semangat belajar dan membantu memperjelas konsep-konsep yang rumit.

2.1.2.4 Information and Communication Technology (ICT)

Media pembelajaran berbasis ICT merupakan komponen dari sistem penyampaian pesan, teknik dan peralatan. Karakteristik media pembelajaran berbasis ICT ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.

Menurut Said dan Ikbal (2019:14) menyatakan bahwa media pembelajaran ICT merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas

serta dapat dimanfaatkan untuk pengerjaan tugas mahasiswa. Perangkat ICT yang dimaksud dalam tulisan ini adalah handphone, komputer/laptop, LCD, proyektor, dan internet. Pendidik yang sesuai di era globalisasi serta era teknologi informasi dan komunikasi ini adalah yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kebebasan berpikir, berinovasi, dan berkreasi menentukan mana pilihan yang terbaik, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Selanjutnya Rusman (2022:83) menyatakan bahwa ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) merupakan bagian dari IPTEK yang mana secara umum teknologi berkaitan dengan pengolahan, pengambilan, pengumpulan, penyimpanan serta penyajian informasi. Sehingga, berkaitan dengan pemahaman diatas, maka dapat dipahami bahwa ICT (*Information Communication and Technology*) merupakan hasil gabungan dari kedua aspek yang saling berkaitan. ICT juga dapat didefinisikan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan bahwa ICT sebagai sarana dalam penyebaran informasi yang dapat di akses secara langsung melalui sistem jaringan serta dapat diikuti dengan penggunaan perangkat lunak maupun perangkat keras sehingga informasi yang didapat berifat menyeluruh.

Shodiq (2022:19) menyatakan bahwa ICT (*Information and Communication Technology*) diharapkan menjadi katalis untuk mendongkrak mutu pendidikan, terutama kaitannya dengan konsep life skill, bahwa setiap anak harus memiliki keterampilan nyata untuk bekal dalam kehidupannya dan diantaranya untuk bekerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media berbasis ICT sebagai alat yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan bantuan teknologi berbasis informasi dan komunikasi serta dapat berkontribusi untuk memberikan bentuk alternatif baru sehingga pembelajaran tidak lagi manual dan bersifat monoton. Dalam ICT juga tidak lepas dengan adanya penggunaan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang akan lebih mempermudah pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dapat dirasakan tidak hanya bagi pelajar yang menikmati materi menggunakan berbagai media tetapi juga oleh pengajar yang dapat mengurangi beban menjelaskan dan dapat menyampaikan materi secara lebih detail kepada para pelajar. Ada beberapa manfaat pengguna media pembelajaran menurut (Nurseto, 2021: 78) sebagai berikut :

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar para pelajar karena materi yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian mereka.
2. Penguasaan materi menjadi lebih baik karena memungkinkan bahan pengajaran disampaikan dengan berbagai media yang dapat diakses secara berulang-ulang oleh pelajar.
3. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja.
4. Pelajar menjadi lebih aktif, karena dengan media pembelajaran yang baik dapat membuat pelajar menjadi lebih ikut serta dan berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan.

Penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bermutu merupakan sumber bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam meningkatkan upaya akses dan mutu pendidikan. Penerapan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi landasan sistem pendidikan masa yang akan datang yang mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya pendidikan yang bermutu dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan.

2.1.3 Mutu Proses Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, tenaga pendidik mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi materi hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik.

Soeharto, dkk (2023:64) mengatakan bahwa pembelajaran berarti memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek

didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Suprijono (2021:13) menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai upaya tenaga pendidik mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Yamin dan Ansari (2019:98) menyatakan bahwa pembelajaran yaitu kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen-komponen tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas yang dimaksud pembelajaran adalah upaya tenaga pendidik dalam mengorganisir komponen-komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

Menurut Mariani (2022:2), menyatakan bahwa kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara tenaga pendidik, peserta didik, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Selanjutnya Daryanto (2023:2) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran

awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.

Mutu pembelajaran menurut Zamroni (2022:2) ialah, “Suatu proses yang sistematis serta terus menerus dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan factor-faktor yang berkaitan dengan hal tersebut hal ni bertujuan agar pembelajaran dan target sekolah dapat berjalan efektif dan efisien.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

2.1.3.2 Komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Kyriacou (2021: 44) tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku peserta didik yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan. Sedangkan menurut Daryanto (2023: 58) tujuan pembelajaran (tujuan

instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh tenaga pendidik setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tenaga pendidik

Seorang tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena tenaga pendidik harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral peserta didik, peranan tenaga pendidik sebagai pendidik, membimbing dan melatih jasmani dan rohani peserta didiknya (Yamin dan Ansari, 2019:76).

Menurut Hamalik (2021:9) Tenaga pendidik atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan. Tenaga pendidik mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Jadi tenaga pendidik adalah pembimbing, pendidik dan

pelatih dalam proses belajar mengajar yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik.

3) Peserta didik/Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang anggota masyarakat yang sengaja belajar di sekolah tingkat dasar sampai menengah atau lembaga pendidikan lain“ (Depdiknas, 2013: 1077). Menurut Hamalik (2021: 99), peserta didik adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran disamping faktor tenaga pendidik, tujuan dan metode pengajaran, “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Maka peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran sehingga perlu mendapat bimbingan dari tenaga pendidik melalui proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik merupakan unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

4) Bahan/Materi Pelajaran

Sudjana, (2021: 25) menyatakan bahwa : ”Materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh peserta didik ”. Sedangkan menurut Suryosubroto (2019: 42-43) bahan atau materi ajar adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik pada proses belajar mengajar

dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

5) Metode Pembelajaran

Mulyatiningsih, (2018: 213), menyatakan bahwa “Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Menurut Hamalik (2019: 81), menyatakan bahwa : “metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan tenaga pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tenaga pendidik memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Yamin dan Ansari (2019 :150) mendefinisikan media yaitu “teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran” atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Menurut Arsyad (2023:4), Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pesan-pesan pengajaran yang

disampaikan tenaga pendidik kepada peserta didik harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pengajaran dari tenaga pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

7) Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/hasil belajar. Menurut Daryanto (2018: 127) evaluasi merupakan “suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi, serta mengambil keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan–pertimbangan yang telah dilakukan”. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan peserta didik, untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta untuk mengukur kesuksesan tenaga pendidik dalam pembelajaran (Bermawi Munthe, 2018).

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Menurut Sanjaya (2021:52) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu.

a. Faktor Tenaga pendidik

Ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor tenaga pendidik yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*.

b. Faktor Peserta didik

Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 158 ayat 1 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa : “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.”

Uraian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas mengajar adalah faktor tenaga pendidik, faktor peserta didik, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

2.1.3.4 Indikator Kualitas Pembelajaran

Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran peserta didik, menurut Sardiman, (2018:119) antara lain sebagai berikut :

- (1) Antusias menerima pelajaran;
- (2) Konsentrasi dalam belajar;
- (3) Kerja sama dalam kelompok;
- (4) Keaktifan bertanya
- (5) Ketepatan jawaban;
- (6) Keaktifan menjawab pertanyaan tenaga pendidik atau peserta didik lainnya;

- (7) Kemampuan memberikan penjelasan;
- (8) Membuat rangkuman;
- (9) Membuat kesimpulan.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2013: 7-9), kualitas pembelajaran dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu:

1. Perilaku pembelajaran pendidik (tenaga pendidik)

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa indikator perilaku pembelajaran pendidik (tenaga pendidik):

- a. Membangun persepsi dan sikap positif peserta didik terhadap belajar.
- b. Menguasai disiplin ilmu.
- c. Memahami keunikan setiap peserta didik dengan setiap kelebihan, kekurangan dan kebutuhannya.
- d. Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

2. Perilaku/aktivitas peserta didik

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, disekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktifitas. Banyak jenis aktifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktifitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di

sekolahsekolah tradisional. Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa indikator perilaku peserta didik antara lain:

- a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.
- b. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- c. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- d. Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- e. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
- f. Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

3. Iklim pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa iklim pembelajaran mencakup:

- a. Suasana kelas yang kondusif.
- b. Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan.
- c. Suasana sekolah latihan dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif.

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2018: 13) antara lain:

a. Perilaku pembelajaran pendidik (tenaga pendidik)

Keterampilan dalam mengajar seorang tenaga pendidik menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Perilaku atau aktivitas peserta didik

Disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku mencatat ataupun mendengarkan tenaga pendidik mengajar. Aktivitas peserta didik bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik, peserta didik dan peserta didik, peserta didik dan ahli bidang ilmu yang relevan.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Berdasarkan uraian tersebut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka salah satu hal yang harus diperhatikan adalah komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cokorda Gede Anom Wiratmaja (2022) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) DI SMA Negeri 7 Denpasar. Jurnal Widyadari Vol. 23 No. 1 (April 2022)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran berbasis ICT, memproduksi media pembelajaran berbasis ICT, dan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT. Subyek penelitian adalah guru SMA Negeri 7 Denpasar pada tahun pelajaran 2021/2022. Objek penelitian pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan empat kegiatan yakni perencanaan PTK, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78%. Dalam hal merancang media pembelajaran, kompetensi yang rata-rata telah

dimiliki guru dengan kategori sangat baik. (2) Kompetensi pedagogik guru dalam memproduksi media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 80%. (3) Kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan persentase 83%. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata melalui video, dan gambar.

2. Asep Saepul Hidayat (2024). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume: 4 Nomor 01 April 2024.

Penguatan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media ICT pada proses pembelajaran, merupakan suatu kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu lulusan, terdapat 3 hal sasaran yang penting pada fokus kajian ini, yakni: (1) penguatan kompetensi pedagogik guru; (2) keterampilan guru dalam penggunaan media ICT; dan (3) kreativitas guru dalam pengembangan model dan mutu proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu berupa upaya yang dapat dilakukan dalam proses penguatan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media ICT pada proses pembelajaran, yakni: (1) upaya mandiri yang dilakukan guru; dan (2) peran kepala sekolah sebagai manajer. Indikator keberhasilan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan media ICT pada proses pembelajaran, dibagi menjadi 4 unsur, yakni (1) Penguatan kompetensi

pedagogik guru; (2) Keterampilan guru dalam penggunaan media ICT; (3) Kreativitas guru dalam pengembangan model pembelajaran; dan (4) Kualitas proses belajar peserta didik.

3. Moh. Rudini (2022) Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis ICT Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Volume 08 (2) May 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompetensi pedagogik guru yang masih kurang diaplikasikan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dimasa pandemi COVID-19 di SDN 2 Malala. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Teknik analisis data yakni mereduksi, penyajian, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sudah berkompeten (Sangat Baik) pada indikator sebagai berikut: (1) Memahami karakteristik peserta didik, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3) Mengembangkan kurikulum, (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik serta (7) Penilaian serta evaluasi.

4. Ida Sulistian (2023) Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi Melalui Kegiatan Workshop Penggunaan Teknologi

Informasi dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Samarinda. *Journal of Educational and Cultural Studies*. 2023, VOL. 2, NO. 1.

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini sangat pesat. Untuk itu, masyarakat dituntut untuk melakukan perubahan dalam setiap kegiatannya. Guru diharapkan mampu mengikuti perubahan tersebut untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alternatif solusi permasalahan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi melalui Lokakarya Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Samarinda dengan sembilan belas guru di SMA Negeri 12 Samarinda. Aspek-aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi dengan siswa dan siswa dalam kerja kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengajaran sangat penting dan memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat tersebut adalah efisiensi, aksesibilitas, interaktivitas, personalisasi, dan pembelajaran berkelanjutan.

5. Waridah, (2022) Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Di Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10 (2), Desember 2022.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru, upaya peningkatan, dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi upaya

peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar pada sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi melalui kegiatan wawancara. Analisis data dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian bahwa kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan dalam memahami peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikuti, pelatihan, diklat, penataran, lokakarya (workshop), seminar /diskusi, supervisi (pengawasan), dan pertemuan rutin. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, keadaan kesehatan, keadaan kesejahteraan, sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Implikasi hasil penelitian
1	Cokorda Gede Anom Wiratmaja (2022)	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi	Kompetensi pedagogik guru dalam merancang media pembelajaran berbasis ICT, memproduksi media pembelajaran	Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT perlu dijadikan prioritas dalam pengembangan profesional guru,

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Implikasi hasil penelitian
		Informasi dan Komunikasi (TIK) DI SMA Negeri 7 Denpasar	berbasis ICT, dan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT termasuk dalam kategori baik.	karena kemampuan tersebut terbukti memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik
2	Asep Saepul Hidayat (2024).	Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran.	Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Proses Pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.	Peningkatan kapasitas guru dalam memadukan prinsip pedagogik dengan teknologi merupakan kebutuhan strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Temuan ini mengisyaratkan perlunya program pelatihan yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan nyata guru
3	Moh. Rudini (2022)	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis ICT Masa Pandemi Covid-19.	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis ICT Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Malala sudah baik.	Pentingnya penguatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan prinsip pedagogik dengan penggunaan platform digital agar proses pembelajaran tetap efektif meskipun dilakukan secara jarak jauh.
4	Ida Sulistian (2023)	Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi Melalui	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengajaran sangat penting dan memberikan	Pelatihan berbasis praktik langsung merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Implikasi hasil penelitian
		Kegiatan Workshop Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMA Negeri 12 Samarinda.	banyak manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat tersebut adalah efisiensi, aksesibilitas, interaktivitas, personalisasi, dan pembelajaran berkelanjutan	kemampuan guru dalam mengintegrasikan ICT ke dalam proses pembelajaran. Workshop tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong guru memahami bagaimana teknologi dapat diadaptasikan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara lebih kreatif dan efisien.
5	Waridah, (2022)	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Di Kabupaten Melawi.	Kompetensi pedagogik guru terlihat dari kemampuan dalam memahami peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik.	penguatan kompetensi ini merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat dasar.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki keunikan atau kebaruan penelitian karena belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian terkait dengan variabel Pengembangan

Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Keterampilan Penggunaan Media ICT dalam Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran.

2.3 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah merupakan sebuah metode untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dapat memahami lebih kompleks tentang suatu permasalahan yang menjadi objek penelitian. Permasalahan dilapangan semakin kompleks dengan berbagai sumber data yang digunakan sebagai acuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari proses yang dilakukan peneliti sehingga metode pendekatan masalah ini suatu sub metode agar mampu memecah suatu permasalahan.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui keterampilan penggunaan media ICT pada dasarnya berangkat dari persoalan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru mengelola proses belajar sesuai tuntutan perkembangan zaman. Menurut Hamalik (2017: 221), bahwa : "Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta melakukan evaluasi secara sistematis". Dalam konteks sekolah modern, kemampuan tersebut harus berpadu dengan penguasaan teknologi pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan relevan. Persoalan muncul ketika sebagian guru masih terbatas dalam memanfaatkan media digital baik karena kurangnya pelatihan, kurangnya sarana, maupun belum terbiasa dengan perangkat ICT.

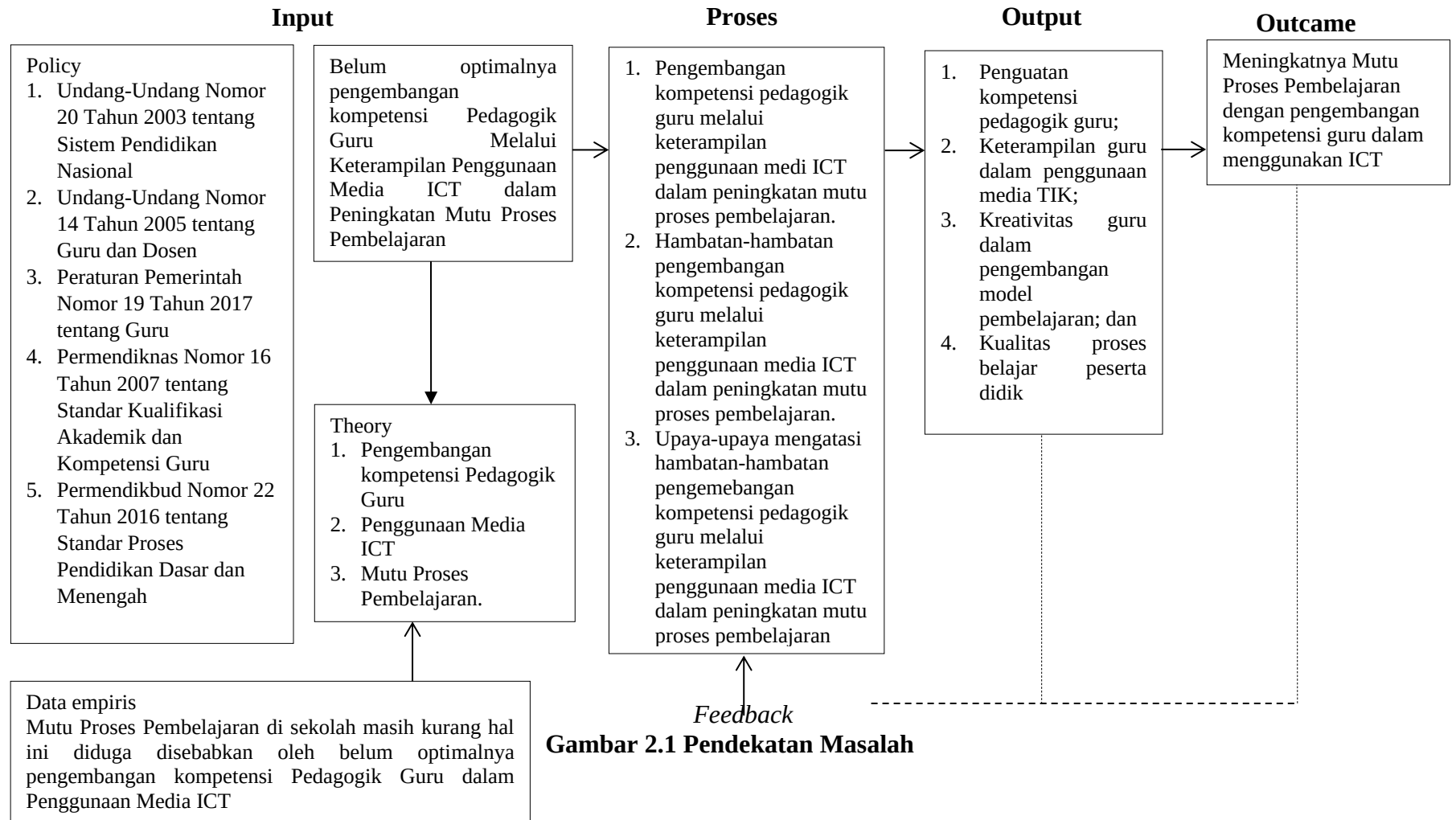
Dalam perspektif teknologi pendidikan, penggunaan ICT menjadi komponen kunci untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mayer (2024: 12) menyatakan bahwa : "Media digital mampu memperkuat proses kognitif peserta didik melalui kombinasi teks, visual, dan audio yang mendorong pemahaman lebih dalam". Namun, agar manfaat ini dapat terealisasi, guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam memilih, mengoperasikan, serta mengintegrasikan media ICT dalam RPP dan strategi pembelajaran. Masalah yang banyak ditemukan di lapangan adalah penggunaan ICT yang sekadar formalitas, misalnya hanya memutar video atau menggunakan slide, tanpa integrasi pedagogis yang kuat. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ICT dan kompetensi guru dalam memanfaatkannya.

Pendekatan masalah juga diperkuat oleh teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Menurut Mishra dan Koehler (2021: 1025), bahwa : "Kualitas pembelajaran berbasis teknologi ditentukan oleh keseimbangan antara penguasaan materi (*Content Knowledge*), pedagogi (*Pedagogical Knowledge*), dan teknologi (*Technological Knowledge*)". Banyak guru memiliki salah satu atau dua dari aspek tersebut, tetapi belum mampu memadukan semuanya dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan penggunaan ICT tidak sepenuhnya berdampak pada peningkatan mutu proses belajar. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik tidak dapat dipisahkan dari peningkatan literasi teknologi guru.

Penelitian terdahulu turut menunjukkan adanya hubungan kuat antara keterampilan ICT dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Siregar

(2020) menemukan bahwa pelatihan keterampilan ICT bagi guru sekolah dasar meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran interaktif hingga 45% dibanding sebelumnya. Penelitian lain oleh Fitriyani & Pramudita (2021) membuktikan bahwa pemanfaatan media digital berbasis aplikasi pembelajaran meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik secara signifikan. Temuan tersebut memperkuat bahwa kendala pedagogik guru sering kali bukan pada pemahaman teori mengajar, tetapi pada ketidakmampuan mengintegrasikannya ke dalam media digital yang mendukung strategi pembelajaran modern.

Berdasarkan uraian yang dijadikan pendekatan masalah dalam penelitian ini maka apabila diuraikan dalam bagan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Pendekatan Masalah